



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS  
EKONOMIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIFDAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

Dibuat Oleh:

Rima Nurhayati  
022113105

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2017**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS  
EKONOMIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS  
EKONOMIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Sabtu, Tanggal: 10 Juni 2017

Rima Nurhayati  
022113105

Menyetujui

Dosen Penilai,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

(H. Akhsanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE., CA.)

(Ellyn Octaviany, MM., SE.)

## ABSTRAK

RIMANURHAYATI, 022113105, Akuntansi, Akuntansi keuangan, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015, Di bawah bimbingan, Akhsanul Haq dan Ellyn Octavianty, 2017.

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimum untuk kemakmuran para pemegang saham dan karyawan-karyawannya. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Masalah rentabilitas merupakan masalah penting dalam menentukan keuntungan, karena laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. (2) untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara parsial. (3) Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*) dan Perputaran Persediaan (*ITO*) terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan secara tidak langsung yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu diambil adalah enam perusahaan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji F, Uji t, dan analisis regresi linear berganda. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 21*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perkembangan perputaran kas (*CTO*), perputaran piutang (*RTO*), dan perputaran persediaan (*ITO*) pada enam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 bergerak tidak stabil. (2) Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) perputaran kas (*CTO*) dan perputaran piutang (*RTO*) berpengaruh signifikan dan perputaran persediaan (*ITO*) tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*). (3) berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), perputaran kas (*CTO*), perputaran piutang (*RTO*), dan perputaran persediaan (*ITO*) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*).

Saran (1) Bagi para investor dan para calon investor, sebaiknya dalam hal berinvestasi memperhatikan perputaran modal kerja dan juga rentabilitas ekonomis dalam suatu perusahaan. (2) Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas ekonomis yang tinggi dengan cara mengefektifkan dan mengoptimalkan penggunaan biaya, *manage* utang, meningkatkan penjualan, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien. (3) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat.

**Kata Kunci** : Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*) dan Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, Segala puji syukur dan hormat kepada Allah SWT karena kasih, anugerah, dan kuasa-Nya telah memampukan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015", disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materiil kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak H. Akhsanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE., CA., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., selaku Dosen Akuntansi Keuangan yang telah memberikan penulis ilmu dan motivasi yang sangat berharga selama ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama penulis kuliah.
9. Sahabat-sahabat tercinta Ney, Deci, Naul, Wiwid, Sarah, Indah yang telah memberikan keceriaan, semangat kepada penulis selama ini dan jangan pernah berhenti untuk berjuang. *We can do it!!*
10. Teman-teman Kelas C Akuntansi 2013 atas kebersamaan, keceriaan, bantuan, dan kerjasamanya selama ini. *Thanks for this unforgettable moment.*

11. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Amin.

Bogor, April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	5
1.2.1 Identifikkasi Masalah.....	5
1.2.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Modal Kerja .....	7
2.1.1 Pengertian Modal Kerja .....	7
2.1.2 Konsep Modal Kerja .....	8
2.1.3 Peran Penting Manajemen Modal Kerja .....	8
2.1.4 Klasifikasi Modal Kerja .....	9
2.1.5 Manfaat Modal Kerja .....	10
2.1.6 Penggunaan Modal Kerja .....	10
2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	10
2.1.8 Komponen Modal Kerja .....	12
2.1.9 Sumber Modal Kerja dan Penggunaan Modal Kerja .....	13
2.1.10 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	14

2.1.11 Kebijakan Modal Kerja .....	14
2.2 Rasio Keuangan .....	15
2.2.1 Rentabilitas .....	15
2.2.2 Fungsi Rentabilitas .....	16
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas/Profitabilitas .....	17
2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas .....	17
2.3 Analisis Profitabilitas (ROA) .....	18
2.3.1 Perhitungan ROA .....	19
2.3.2 Laba Bersih .....	19
2.3.3 Komponen-Komponen ROA .....	20
2.3.4 Interpretasi ROA .....	20
2.4 Penelitian Sebelumnya .....	21
2.5 Kerangka Pemikiran .....	25
2.6 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	30
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	30
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	31
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.2 Analisis Regresi Sederhana .....	33
3.7.3 Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	35
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	35
4.1.2 Data Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	39

4.1.3	Data Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	40
4.1.4	Data Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	42
4.1.5	Data Rentabilitas Ekonomis ( <i>Return on Assets</i> ) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	43
4.2	Analisis Data .....	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.2.2	Analisis Asumsi Klasik .....	45
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.2.4	Analisis Uji Hipotesis .....	52
4.3	Pembahasan .....	55
4.3.1	Perkembangan Perputaran Kas ( <i>CTO</i> ) .....	55
4.3.2	Perkembangan Perputaran Piutang ( <i>RTO</i> ) .....	56
4.3.3	Perkembangan Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> ) .....	57
4.3.4	Perkembangan Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> ) .....	59
4.3.5	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> ) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	60
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....		<b>65</b>
5.1	Simpulan .....	65
5.2	Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel .....	2
Tabel 2 : Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2011-2015 ....	2
Tabel 3 : Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	29
Tabel 4 : Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Akan di Teliti Oleh Penulis .....	30
Tabel 5 : Operasionalisasi Variabel .....	30
Tabel 6 : Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) .....	39
Tabel 7 : Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ).....	40
Tabel 8 : Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ).....	42
Tabel 9 : Rentabilitas Ekonomis ( <i>Return on Assets</i> ) .....	44
Tabel 10: Analisis Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 11: Uji Normalitas .....	47
Tabel 12: Uji Heteroskedastisitas dengan <i>spearman's rho</i> .....	49
Tabel 13: Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 14: Uji Multikolinieritas .....	50
Tabel 15: Uji Koefisien Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 16: Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	52
Tabel 17: Uji Koefisien Regresi Secara Simultan .....	53
Tabel 18: Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 19: Perkembangan Perputaran Kas ( <i>CTO</i> ) .....	55
Tabel 20: Perkembangan Perputaran Piutang ( <i>RTO</i> ) .....	56
Tabel 21: Perkembangan Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> ) .....	58

Tabel 22: Perkembangan Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> ).....	59
Tabel 23: Hasil Pengujian Hipotesis.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 : Garafik Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2011-2015 .....	3
Gambar 2 : Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3 : Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) .....	40
Gambar 4 : Perputaran Piutang Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ) .....	41
Gambar 5 : Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) .....	43
Gambar 6 : Rentabilitas Ekonomis( <i>Return on Assets</i> ) .....	44
Gambar 7 : Analisis Statistik Deskriptif .....	45
Gambar 8 : Hasil Uji Normalitas Plot .....	46
Gambar 9 : Hasil Uji Histogram .....	47
Gambar 10 : Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplots .....	48
Gambar 11: Perkembangan Perputaran Kas ( <i>CTO</i> ) .....	56
Gambar 12: Perkembangan Perputaran Piutang ( <i>RTO</i> ) .....	57
Gambar 13 : Perkembangan Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> ) .....	58
Gambar 14 : Perkembangan Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> ) .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi. Dimana perusahaan-perusahaan melakukan persaingan yang sangat ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan tetap maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Hal tersebut menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menimbulkan keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan tersebut adalah memperoleh laba maksimum untuk kemakmuran para pemegang saham dan karyawan-karyawannya.

Untuk memperoleh laba maksimum perusahaan tidak akan lepas dari investasi atau modal kerja. Bahkan apabila perusahaan tersebut telah mencapai tujuan tertentu, perusahaan masih ingin melakukan perluasan usaha untuk terus mengembangkan usaha tersebut. Perluasan usaha tersebut tidak akan lepas dari kebutuhan akan modal. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan (Eka Indriyani, 2015).

Menurut Munawir dalam Ni Made, Gede Adi, Made Pradana (2015) menyatakan bahwa adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Selain ditunjang oleh modal kerja yang tepat, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Bintang Dwi Ramadhan, 2005).

Penyebab utama dari kegagalan suatu perusahaan yaitu tidak mencukupinya modal perusahaan dan juga sebaliknya, dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif (Bintang Dwi Ramadhan, 2005). Semakin cepat perputaran modal kerja maka kreditur dan pemegang saham akan beranggapan bahwa tingkat keamanan lebih tinggi dibandingkan dengan perputaran modal kerja yang lambat. Artinya kreditur akan lebih berminat menanamkan modal kerjanya pada perusahaan-perusahaan yang perputaran modal kerjanya relatif cepat.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik adalah dengan melihat seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba yang diharapkan. Kemampuan untuk menghasilkan laba yang efektif biasa disebut dengan istilah rentabilitas ekonomis. Menurut Riyanto dalam Komang Dewi Susanti (2016) rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk

menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Masalah rentabilitas merupakan masalah penting dalam menentukan keuntungan, karena laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Efisien baru akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas ekonomis dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi yang dinyatakan dalam persentase. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya. Kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya diperoleh dari pinjaman, namun walaupun kebutuhan besar dapat dipenuhi, akan timbul beban berupa bunga pinjaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Berikut ini penulis sajikan operasional variabelnya yaitu :

Tabel 1.1  
Operasionalisasi variabel :

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Modal Kerja	Perputaran Kas, perputaran Piutang, perputaran Persediaan	Selisih aktiva lancar dan hutang lancar	Aktiva lancar – hutang lancar	Rasio
Rentabilitas Ekonomis	Return On Assets (ROA)	Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing	<i>Profit margin x assets turnover</i>	Rasio

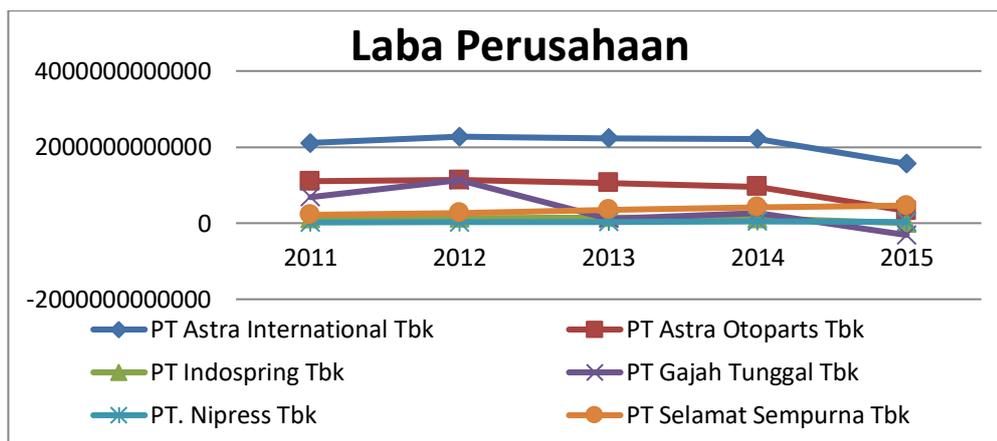
Perusahaan yang dipilih oleh penulis untuk menjadi lokasi penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan otomotif dan komponen yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nipress Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yang penulis ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* ada enam perusahaan yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Nipress Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk.

Tabel 1.2  
Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen  
Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	PT Astra International Tbk	21,077,000,000,000	22,742,000,000,000	22,297,000,000,000	22,131,000,000,000	15,613,000,000,000
2.	PT Astra Otoparts Tbk	1,101,583,000,000	1,135,914,000,000	1,058,015,000,000	956,409,000,000	322,701,000,000
3.	PT Indospring Tbk	120,415,120,240	134,068,283,255	147,608,449,013	127,819,512,585	1,933,819,152
4.	PT Gajah Tunggal Tbk	683,629,000,000	1,132,247,000,000	120,330,000,000	269,868,000,000	-313,326,000,000
5.	PT. Nipress Tbk	17831,046,421	21,610,141,000	33,872,000,000	49,741,721,000	30,671,339,000
6.	PT Selamat Sempurna Tbk	219,260,485,960	268,543,331,492	350,777,803,941	421,467,000,000	461,307,000,000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Grafik 1.1  
Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen  
Periode 2011-2015



Grafik 1.1 diatas menunjukkan Laba tahun berjalan dari PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indospring Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Nipress Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Dapat dilihat pada PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan laba di tahun 2012, sedangkan di tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan laba. Untuk PT Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan laba yang cukup signifikan dari tahun 2013 sampai 2015 dan mengalami kenaikan laba hanya pada tahun 2012. Untuk PT Indospring Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2014 dan 2015, sementara dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan laba. Pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2012 dan 2014 mengalami kenaikan laba sementara di tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan laba, bahkan perusahaan sampai mengalami kerugian di tahun 2015. Untuk PT Nipress Tbk mengalami penurunan laba hanya pada tahun 2015 saja. Pada tahun 2011 sampai 2014

mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan. Sedangkan untuk PT Selamat Sempurna dari tahun 2011 sampai 2015 tidak mengalami penurunan laba. Justru labanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa 5 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba dan hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2011 sampai 2015. Kenaikan laba dan penurunan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perlu diteliti secara lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya. Apakah modal kerja menjadi salah satu penyebab kenaikan dan penurunan laba tersebut, dan juga berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan tersebut atau tidak.

Penelitian berikut ini merupakan kelanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah memperoleh simpulan mengenai Modal Kerja dan Rentabilitas. Penelitian Chaidir dan Shanti Lintang Kawuryan (2015) dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil statistik koefisien Koefisien korelasi antara *working capital turnover* dan *return on investment* sebesar -0,135. Menunjukkan bahwa Nilai korelasi yang diperoleh sangat rendah termasuk ke dalam korelasi negatif lemah. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terhadap rentabilitas (ROI) memiliki hubungan negatif dan searah tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROI).

Penelitian Hendry Dwi Widyasmoro (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis kuantitatif pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan baik secara bersamaan maupun secara individual berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen (Sig < 0,05). Secara individual perputaran kas dan piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas..

Penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Penelitian Komang Dewi Susanti (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis ditunjukkan. (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. (3) Perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja.

Penelitian F.F. Permata (2015) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil pengujian secara simultan dan parsial terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau dengan kata lain terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian Chaidir dan Shanti Lintang (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terhadap rentabilitas (ROI) memiliki hubungan negatif dan searah tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROI). Penelitian Lisnawati dan Yuliasuti (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Sementara penelitian Hendry Dwi Widiasmoro (2013) menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Sementara Penelitian Komang Dewi Susanti (2016) dan F.F. Permata (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.”

## **1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan. Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan melalui utang akan menimbulkan beban tetap yang dapat menurunkan rentabilitas perusahaan apabila tidak dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap yang harus ditanggung. Memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencerminkan likuiditas suatu perusahaan tersebut. Namun jumlah aset yang berlebihan tidak selamanya memberikan gambaran yang positif karena hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat rentabilitas (ROA) perusahaan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015?
- 2) Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara persial?

- 3) Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara simultan?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.” Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara persial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 secara simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan rentabilitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi serta bagi para calon kreditur untuk memberikan pinjaman.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan Modal Kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan agar dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai proses operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

##### 2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Dana yang dialokasi untuk melakukan pembiayaan operasi selalu diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan. Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*) (Agus Harjito dan Martono 2012, 74).

Menurut Kasmir (2010, 300) menyatakan bahwa “modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Jumingan (2014, 66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan kelebihan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
  2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersediannya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.
1. Pengertian modal kerja adalah jumlah kekayaan atau aktiva lancar, seperti kas atau uang tunai di peti kas dan di bank, piutang usaha dan persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan barang jadi, ditambah kewajiban atau pasiva lancar, seperti hutang usaha dan pinjaman jangka pendek. Kasmir (2010, 300)

menyatakan bahwa dengan demikian maka manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan.

### **2.1.2 Konsep Modal Kerja**

Untuk menanamkan modal kerja diperlukan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan.

Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu dalam aktiva lancar yang diputar terus menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2010, 301) terdapat 3 macam konsep modal kerja, yaitu:

#### **1. Konsep Kuantitatif**

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva yang lancar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

#### **2. Konsep Kualitatif**

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

#### **3. Konsep Fungsional**

Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

### **2.1.3 Peran Penting Manajemen Modal Kerja**

Para manajer keuangan dan staf keuangan mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk berbagai macam masalah modal kerja. Manajemen kas, sekuritas

yang dapat diperjualbelikan, piutang usaha, utang usaha, berbagai utang, dan cara lain pendanaan jangka pendek adalah tanggung jawab langsung manajer keuangan, hanya manajemen persediaan sajalah yang bukan tanggung jawabnya. Selain itu tanggung jawab manajemen ini membutuhkan pengawasan dari hari ke hari, terus menerus.

Jadi manajemen modal kerja adalah hal yang paling penting jika tidak ada hal lainnya dalam proporsi waktu manajer keuangan yang harus didedikasikan untuk hal tersebut. Akan tetapi yang paling penting adalah pengaruh keputusan modal kerja atas resiko, pengambilan, dan harga saham perusahaan.

Menurut Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz (2012, 250) mengungkapkan beberapa alasan mengapa manajemen modal kerja sangat penting yaitu karena pertama, komposisi aset lancar perusahaan manufaktur biasa lebih dari separuh total asetnya. Bagi perusahaan distribusi jumlahnya bahkan lebih besar lagi. Tingkat aset lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan imbal hasil atas investasi (*return on investment* – ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aset lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

Bagi perusahaan kecil, liabilitas jangka pendek adalah sumber utama dari pendanaan eksternal. Perusahaan jenis ini tidak memiliki akses ke pasar modal berjangka panjang, selain daripada mendapatkan hasil penggadaian bangunan. Perusahaan yang bertumbuh cepat tetapi lebih besar juga menggunakan pendanaan liabilitas jangka pendek.

#### **2.1.4 Klasifikasi Modal Kerja**

Beroperasinya perusahaan akan mengalami perubahan yang nantinya mempengaruhi kebutuhan modal yang diperlukan. Modal kerja yang tersedia harus menutupi beban-beban. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan.

Klasifikasi modal kerja menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro (2014, 90) yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka modal kerja ini dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
2. Modal kerja bersih (*nett working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo. Modal kerja ini dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
3. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.

Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

#### **2.1.5 Manfaat Modal Kerja**

Modal Kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat Modal Kerja menurut Munawir (2010, 116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

#### **2.1.6 Penggunaan Modal kerja**

Penggunaan dana yang efektif dan efisien juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva.

Menurut Kasmir (2010, 312) penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya;
  2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
  3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
  4. Pembentukan dana;
  5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain);
  6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
  7. Pembelian atau penarikan kembali;
  8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi;
- Dan penggunaan lainnya.

#### **2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja**

Berapa banyaknya modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis.

Menurut Jumingan (2014, 69) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

e. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja akan semakin rendah atau kecil.

f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.

g. Drajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dan surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.

h. Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

i. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada: (a) *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

### 2.1.8 Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja neto (*net working capital*) yang merupakan kelebihan antara aktiva lancar di atas utang lancarnya.

Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Menurut Irham Fahmi (2011, 31) Aset lancar (*current assets*) merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 tahun.

Yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a) Kas. Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b) Obligasi. Suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan ketentuan lainnya.
- c) Saham. Maksudnya adalah saham yang berasal dari perusahaan lain yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan sewaktu-waktu bisa di jual kembali jika membutuhkan dana.
- d) Piutang. Bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.
- e) Penghasilan yang masih akan diterima (*Accounts Receivable*). Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
- f) Persediaan. Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.

## 2. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

Hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a) Hutang Dagang (*Account Payable*) adalah semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.
- b) Penghasilan yang Ditangguhkan (*Differed Revenue*) merupakan penghasilan yang sebenarnya yang belum menjadi hak perusahaan.
- c) Utang Gaji merupakan biaya gaji yang belum dibayarkan kepada pegawai.

Hutang Dividen (*Divident Payable*) Hutang dividen merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham, tetapi belum dibayarkan ketika neraca disusun.

### 2.1.9 Sumber Modal Kerja dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan akan modal diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan jumlah pasiva. Menurut Kasmir (2010, 309) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman, misalnya pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lainnya), terutama pinjaman jangka pendek.
7. Dana hibah, diperoleh dari berbagai lembaga. Dana hibah ini tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Dan sumber lainnya.

### 2.1.10 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Aktivitas perolehan modal kerja dan penggunaan modal kerja selama operasi perusahaan, perlu dibuatkan dalam bentuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan kepada direksi perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya (Kasmir, 2010, 318). Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *statement of financial changes*.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa perubahan modal kerja disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.

Dan lainnya.

### **2.1.11 Kebijakan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja dihubungkan dengan jangka waktu pinjaman dan tingkat bunga, makin panjang umur pinjaman makin tinggi tingkat bunganya. Pada umumnya perusahaan menggunakan pinjaman jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dan perusahaan yang demikian tersebut menganut kebijakan modal kerja yang konservatif.

Kebijakan modal kerja yang lainnya adalah bahwa modal kerja harus dihubungkan dengan harta. Harta lancar sebaiknya dibiayai dengan hutang lancar, dan harta tetap biasanya dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan yang mampu melaksanakan kegiatan bisnis dengan kebijakan modal kerja yang demikian melakukan kebijakan modal kerja yang agresif, risikonya besar karena semua kewajiban yang jatuh tempo harus dapat dipenuhi oleh tersedianya harta lancar.

Perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja menurut Darsono Prawironegoro (2009, 255) yaitu:

1. Kebijakan yang agresif yaitu modal kerja dipenuhi dengan seluruhnya dengan hutang jangka pendek
2. Kebijakan yang moderat yaitu modal kerja dipenuhi 50% dengan hutang jangka pendek dan 50% dipenuhi dengan hutang jangka panjang
3. Kebijakan yang konservatif yaitu seluruh modal kerja dipenuhi dengan hutang jangka panjang

#### **4. 2.2 Rasio Keuangan**

5. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2011, 118).
6. Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.
7. Menurut Irham Fahmi (2011, 107) “Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.”
8. Menurut Hery (2016, 138) menyatakan “rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”
9. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Irham Fahmi, 2011, 107).
10. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2016, 139). Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan dan juga merupakan salah satu alat analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Rasio keuangan memiliki beberapa jenis salah satunya adalah rasio rentabilitas atau dikenal juga sebagai rasio profitabilitas.

##### **2.2.1 Rentabilitas**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam menjalankan suatu usaha tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin karena salah satu sumber utama pertumbuhan modal adalah laba. Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat menentukan rencana untuk tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas atau sering

disebut dengan profitabilitas yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan.

Pengertian rentabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 304) yaitu “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan disebut juga *Operating Ratio*”.

Menurut Sutrisno (2003, 18) menyatakan “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.”

Rentabilitas Ekonomi menurut Suad Husnan dan Enny Puji Astuti (2004, 73) adalah “Rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan karena hasil operasi yang diukur maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak.”

Menurut Hery (2016,192) menyatakan “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Mamduh M.Hanafy dan Abdul Halim (2016, 81) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Menurut Darsono Prawironegoro (2009, 58) menyatakan “profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.”

Menurut Irham Fahmi (2011, 135) “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi,”

Dari sekian pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas disebut juga dengan Profitabilitas yang artinya prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam presentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Cara untuk menilai Rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba *netto* setelah pajak dengan keseluruhan aktiva operasi atau laba *netto* sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva berwujud ataukah yang akan dibandingkan itu laba *netto* sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

### **2.2.2 Fungsi Rentabilitas**

Seperti rasio-rasio yang lain, rasio Rentabilitas juga mempunyai fungsi, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar

perusahaan. Terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Fungsi rasio Rentabilitas menurut Kasmir (2009, 198) adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**

Rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio Rentabilitas/Profitabilitas. Menurut Kasmir (2010, 115) jenis-jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)  
Profit margin atau sering disebut juga margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal pemegang saham}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### 2.3 Analisis Profitabilitas (ROA)

Analisis *Return on Assets (ROA)* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke

masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan (Kasmir 2010, 115).

Menurut Dwi Prastowo (2014, 91) menyatakan “*Return on Total Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya.”

### 2.3.1 Perhitungan ROA

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang.

Menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2016, 157) Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis difokuskan pada profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Dwi Prastowo (2014, 91) *Return on Total Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya).

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$

### 2.3.2 Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Dalam kaitannya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa dikemukakan, yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul (*nonrecurring*) dan relatif bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. Karena itu, laba yang disebabkan perubahan akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2016, 158) laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal:

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Dalam kaitannya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan:

1. faktor tersebut muncul relatif tidak sering dan bisa dikatakan sebagai *nonrecurring*.
2. Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis.
3. Jumlah tersebut cukup material.

### 2.3.3 Komponen-Komponen ROA

ROA merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas/profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA masih bisa dipecah kedalam dua komponen.

.Menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2016, 159) komponen tersebut yaitu:

a. *Profit margin*

Melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

b. Perputaran total aset

Mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aset berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aset perusahaan.

### 2.3.4 Interpretasi ROA

Beberapa pertanyaan muncul terkait dengan ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan seperti faktor apayang bisa menjelaskan kenapa beberapa industri bisa menghasilkan ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri yang lain? Dan juga faktor apa yang bisa menjelaskan perbedaan antara industri yang mempunyai perputaran aktiva yang tinggi tetapi *profit margin* yang rendah dengan industri yang mempunyai perputaran aktiva yang rendah tetapi mempunyai *profit margin* yang tinggi?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, ada dua faktor yang mempengaruhi perbedaan ROA antarindustri dan yang mempengaruhi perbedaan proporsi *profit margin* perputaran aktiva antarindustri menurut Mamduh M. dan Abdul Halim (2016, 161) yaitu:

1. *Operating Leverage*

Menunjukkan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap yang tinggi berarti mempunyai *operating leverage* yang tinggi. Beban tetap operasional datangnya dari beban depresiasi peralatan/bangunan (aset tetap). Perusahaan yang mempunyai proporsi aset tetap yang besar (yang berarti melakukan investasi besar pada aktiva tetap) akan mempunyai beban depresiasi yang tinggi, yang berarti mempunyai beban operasional yang tinggi, dan berarti mempunyai *operating leverage* yang tinggi.

## 2. Siklus Kehidupan Produk

Siklus kehidupan produk akan mempunyai pengaruh terhadap ROA atau perbedaan-perbedaan ROA. Produk mulai dari muncul sampai menghilang, bergerak melalui beberapa tahap:

- a. Tahap pengenalan (*Introduction*)
- b. Tahap pertumbuhan (*Growth*)
- c. Tahap kedewasaan (*Maturity*)
- d. Tahap penurunan (*Decline*)

## 2.4 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas yaitu:

### 1. Penelitian Chaidir dan Shanti Lintang Kawuryan

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari modal kerja serta variabel dependen yang terdiri dari rentabilitas. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kedua variabel yaitu modal kerja dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada perusahaan dan periodenya. Penelitian ini dilakukan pada PT Sepatu Bata, Tbk. Sementara lokasi penelitian penulis yaitu pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas pada PT Sepatu Bata, Tbk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Perbedaan dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* (ROI). Sedangkan efisiensi modal kerja menggunakan perhitungan *Return on Working Capital*. Sementara rasio yang digunakan oleh penulis untuk menghitung rentabilitas yaitu menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk analisis data yaitu menggunakan koefisien korelasi. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah Analisis statistik yaitu melakukan uji statistik korelasi dan koefisien determinasi untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomis), untuk menguji linieritas dilakukan uji parameter  $r$  untuk menguji apakah korelasi kedua variabel berarti atau tidak berarti, serta uji  $t$ .

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil statistik Koefisien korelasi antara *working capital turnover* dan *return on investment* sebesar  $-0,135$ . Menunjukkan bahwa Nilai korelasi yang diperoleh sangat rendah termasuk ke dalam korelasi negatif lemah. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terhadap rentabilitas (ROI) memiliki hubungan negatif dan searah tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROI).

## 2. Penelitian Hendry Dwi Widyasmoro

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari modal kerja serta variabel dependennya yaitu rentabilitas. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada kedua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari modal kerja dan variabel dependennya terdiri dari rentabilitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen sementara lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, (2) pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, (3) pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, (4) pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, (5) besarnya kontribusi pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, dan (6) elemen modal kerja yang dominan mempengaruhi rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen. Perbedaan dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan rumus keuangan dan analisis kuantitatif (regresi linear berganda). Perbedaan

dengan penelitain yang akan penulis lakukan yaitu pada perolehan data penelitian dimana penulis memperoleh data dari data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen, sedangkan sampel diambil dengan teknik cluster sampling yaitu laporan keuangan periode tahun 2007 s/d 2011.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan rumus keuangan dan analisis kuantitatif (regresi linear berganda). Sedangkan analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomis).

Hasil analisis kuantitatif pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan baik secara bersamaan maupun secara individual berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas KUD Sedyo Tomo Klirong Kebumen ( $\text{Sig} < 0,05$ ). Secara individual perputaran kas dan piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Dari hasil pengujian hipotesis kelima dan keenam dapat diketahui besarnya pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas yaitu sebesar 100%. Dilihat dari koefisien regresinya yaitu perputaran piutang memberikan kontribusi terbesar pengaruhnya terhadap rentabilitas dibandingkan perputaran kas dan perputaran persediaan, karena koefisien regresi untuk perputaran piutang paling tinggi dibandingkan dengan koefisien regresi perputaran kas dan perputaran persediaan.

### 3. Penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja serta variabel dependennya yaitu profitabilitas. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada variabel independennya yaitu modal kerja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada variabel dependennya dimana penelitian ini menggunakan profitabilitas sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan rentabilitas ekonomis. Serta perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Sementara lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barangkonsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Perbedaan dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

#### 4. Penelitian Komang Dewi Susanti

Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja tahun 2012-2015.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kas dan piutang sedangkan variabel dependennya yaitu rentabilitas ekonomis. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada variabel independennya yaitu kas dan piutang, sedang variabel independen yang akan penulis gunakan adalah modal kerja. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja tahun 2012-2015 sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, (2) perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (3) pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. Perbedaan dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, kemudian diolah dengan analisis regresi dengan variabel *dummy* menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 4.961 > t_{tabel} = 1.299$  atau  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 1.080 < T_{tabel} = 1.299$  atau  $p\text{-value} = 0.286 > \alpha = 0.05$ . (3) Perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015 ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} = 13.173 > F_{tabel} = 2.410$  atau  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0,05$ .

#### 5. Penelitian F.F. Permata

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini terdiri variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu rentabilitas ekonomi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat pada variabel independennya yaitu perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel independen yang akan penulis gunakan yaitu modal kerja. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi. Sedangkan tujuan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Populasi dari penelitian ini laporan keuangan tahun 2007-2011 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi yaitu 36 KPRI. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan KPRI berjumlah 6 KPRI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian secara simultan dan parsial terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimum. Untuk mencapai keuntungan tersebut maka perusahaan harus melakukan aktivitas operasi yang juga membutuhkan dana yang cukup agar kontinuitas perusahaan bisa berjalan dengan baik. Disamping itu pengelolaan keuangan yang efektif juga menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan. Untuk menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan juga membutuhkan modal kerja seperti untuk pembayaran gaji, upah, biaya perawatan, biaya perbaikan, pembelian bahan dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Kasmir (2010, 300) menyatakan bahwa “modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditujukan pada cara memperoleh dana tetapi lebih berfokus kepada masalah alokasi dana atau penggunaan dana.

Alasan manajemen modal kerja sangat penting yaitu komposisi aset lancar perusahaan manufaktur biasa lebih dari separuh total asetnya. Bagi perusahaan distribusi jumlahnya bahkan lebih besar lagi. Tingkat aset lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan imbal hasil atas investasi (*return on investment – ROI*) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aset lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, 2012, 250).

Dalam penentuan kebutuhan jumlah modal kerja yang salah akan mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan penjualan tersebut akan membutuhkan pembiayaan.

Penyebab utama dari kegagalan suatu perusahaan yaitu tidak mencukupinya modal perusahaan dan juga sebaliknya, dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Maka dari itu manajer perusahaan harus sangat berhati-hati dalam mengelola dan membuat keputusan-keputusan mengenai modal kerja.

Dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba. Mengukur

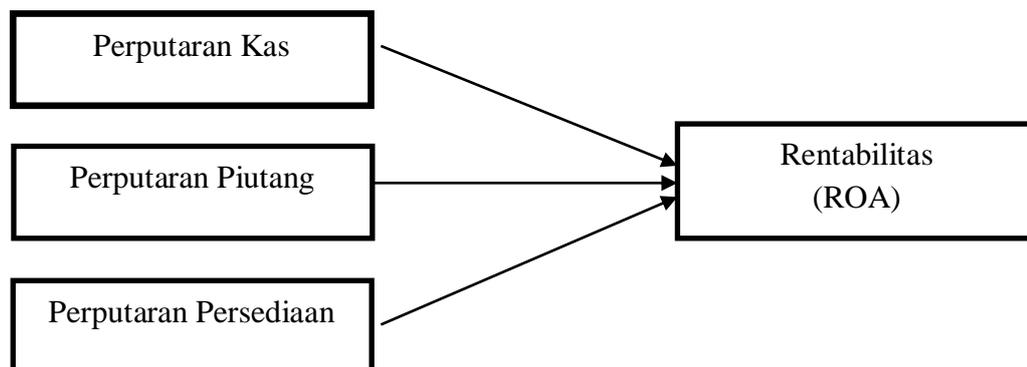
efisiensi perusahaan harus dengan rentabilitasnya. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksud sebagai kemampuan seluruh perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Seperti pengertian rentabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007, 304) yaitu Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya diperoleh dari pinjaman, namun walaupun kebutuhan besar dapat dipenuhi akan timbul beban dalam penggunaannya yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal kerja yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital*). Dengan demikian modal yang ditanam diperusahaan lain tidak dapat diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas hanyalah yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*). Maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan tidak dapat diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Modal Kerja Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Rentabilitas Ekonomis Perusahaan (ROA). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyajikan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*).
- Hipotesis 2 : Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*).
- Hipotesis 3 : Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*).
- Hipotesis 4 : Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (*ROA*).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. Penelitian ini dibuktikan dengan metode analisis statistik inferensial parametrik. Artinya apa yang terjadi pada sampel akan diberlakukan pada populasi dengan memakai rasio yang digunakan berdasarkan populasi yang berdistribusi normal.

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi modal kerja serta pengaruhnya terhadap rentabilitas. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yakni pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Populasi perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di BEI periode 2011-2015 berjumlah 12 perusahaan. Berikut data populasi perusahaan otomotif dan kompoenn yang terdaftar di BEI yaitu:

Tabel 3.1  
Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	NIPS	PT Nipress Tbk
8	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk

11	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis atau tempat dimana unit analisis berada. Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut disajikan operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis  
Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Modal Kerja (X)	- Perputaran Kas,	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
	- Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	
	- Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	
Rentabilitas Ekonomis (Y)	- Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yaitu sebanyak dua belas perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah enam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi pada saat periode penelitian.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah.
5. Perusahaan yang mempunyai ROA diatas 0,00 dan tidak minus.

Berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil 6 sampel perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen  
yang Akan di Teliti Oleh Penulis

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	INDS	PT Indospring Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	NIPS	PT Nipress Tbk
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, Tahun 2017)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dengan komputer, yaitu dengan cara mengakses dan mengunduh data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik deskriptif dengan data kuantitatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (rentabilitas), yakni

melalui pengujian regresi linier berganda, uji t, dan uji f, untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS.

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada, walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias (Santoso, 2015, 183).

#### 1. Uji Normalis

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik (Wiratna Sujarweni, 2015 120). Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data *berup curve normal* dan *normal plot* atau menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* menurut Santoso (2015, 192), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dilihat dari grafik dapat juga dilakukan uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam uji Glejser  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

#### 3. Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari statistik Runs Test atau nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai *Durbin-watson* berada pada daerah dua sampai 4-du data disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Kriteria pengujian:

- 1) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < dari 0,1 atau nilai VIF > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
- 2) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya Multikolinieritas. Kosekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Rentabilitas (*ROA*)
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk perputaran kas (*CTO*)
- X<sub>1</sub> = Perputaran Kas (*CTO*)
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk perputaran piutang (*RTO*)
- X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang (*RTO*)
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk perputaran persediaan (*ITO*)
- X<sub>3</sub> = Perputaran Persediaan (*ITO*)
- e = Error

### 3.7.3. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$  atau R Square)  
 Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat Modal *Summary* kolom *R Square*. Apabila nilai *R Square* kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.
- b. Uji t (uji Koefisien Regresi Secara Parsial)  
 Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2016, 139).  
 Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- 1) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - 2) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)  
 Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2016, 137).  
 Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- 1) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
  - 2) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses produksi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai 3 kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Sektor otomotif dan komponen adalah industri yang bergerak sebagai penghasil kendaraan otomotif dan segala perlengkapannya. Terdiri dari 12 perusahaan, yaitu Astra Internasional Tbk, Astra Otoparts Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indokordsa Tbk, Indispring Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Steel Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, dan Multistrada Arah Sarana Tbk.

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel penelitian:

#### **1. PT Astra International Tbk**

PT Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities. Astra International memiliki Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, menghargai individu dan membina kerja sama, dan menjadi perusahaan yang senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Catur Dharma ini mengantarkan Astra pada visi dan misinya untuk mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder perusahaan ini.

## 2. PT. Astra Otopart Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Sejak tahun 1998, Astra Otoparts mengembangkan jaringan retail otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang fokus pada fast moving parts, quick service, dan related service. Jaringan retail yang dikenal dengan nama Shop&Drive ini terus berkembang dan telah memiliki lebih dari 350 outlet yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Pabrik otomotif terkemuka yang menjadi pelanggan Perseroan diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Chevrolet, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat; dan Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS untuk kendaraan roda dua.

Segmen pasar terbesar Perseroan adalah pasar pabrik otomotif (OEM/Original Equipment Manufacturer) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Saat ini Grup Astra Otoparts terdiri dari 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan, serta 11 cucu perusahaan yang didukung oleh 37.148 orang karyawan.

Visi:

“menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.”

Misi:

- Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional.
- menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders* Indonesia *with excellent engineering*.

### 3. PT. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan industri yang didirikan pada 5 Mei 1978 yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

PT. Indospring Tbk memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan juni 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988, pada bulan Agustus tahun 1990 perseroan memasuki pasar modal dengan mencatat 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 1993 saham bonus 22.500.000 lembar dibagikan perseroan dengan rasio 2 lembar saham lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nominal sama yaitu 1.000 per lembar.

Visi:

“Menjadi produsen *leaf spring* dan *coil spring* otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.”

Misi:

- Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.
- Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
- Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
- Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam *passion, integrity, commitment* dan *adaption* terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas.
- Mengejar produktivitas tertinggi melalui orang dan *output*.
- Mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

### 4. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada tahun 1951. PT Gajah Tunggal Tbk memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik SBR milik

Perusahaan berlokasi di kompleks Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

Visi:

“Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.”

Misi:

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

#### 5. **PT. Nipress Tbk**

PT Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik Nipress berlokasi di Jl. Naragong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, antara lain: PT Trinitan Internasional (pengendali) (26,43%), PT Tritan Adhitama Nugraha (pengendali) (17,97%), dan PT RDPT Nikko Indonesia (18,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Nipress meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil, dan aki industri (merek NS dan Maxlife).

Visi:

“menjadi pemain secara global dalam dunia solusi penyimpanan energy.”

Misi:

- Berperan serta dalam menjaga lingkungan yang lebih maju
- Menyediakan solusi energy yang handal dan terjangkau

#### 6. **PT Selamat Sempurna Tbk**

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini PT Selamat Sempurna (SMSM) memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator

Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa. Sejak 2009-2015, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

#### 4.1.2 Data Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena hal ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan akan berada dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Jumingan, 2011, 97).

Berikut ini merupakan tabel perputaran kas PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra Otopart Tbk (AUTO), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM):

Tabel 4.1

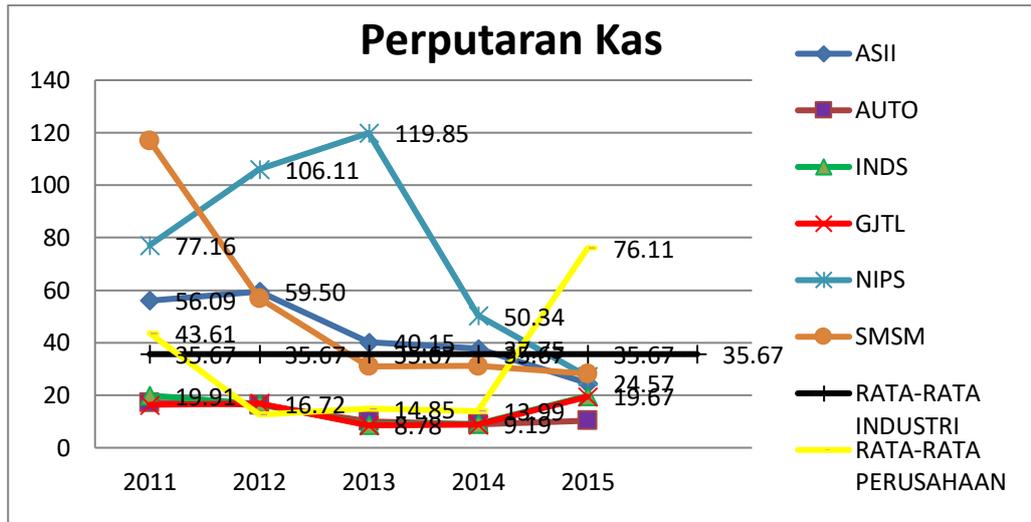
Perputaran Kas (*Cash Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Turnover</i> (CTO)					RATA-RATA PERUSAHAAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ASII	56,09	59,50	40,15	37,75	24,57	43,61
2.	AUTO	17,31	16,28	10,07	8,92	10,41	12,60
3.	INDS	19,91	16,72	8,78	9,19	19,67	14,85
4.	GJTL	16,3	16,87	8,51	8,84	19,45	13,99
5.	NIPS	77,16	106,11	119,85	50,34	27,11	76,11
6.	SMSM	116,93	56,95	31,06	31,11	28,20	52,85
RATA-RATA INDUSTRI		50,62	45,41	36,40	24,36	21,57	35,67

(Sumber: data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata perusahaan Perputaran Kas (*Cash turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015 sebesar 35,67. Dari keenam perusahaan, tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 12,60, INDS sebesar 14,85 dan GJTL sebesar 13,99. Sedangkan tiga perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 43,61, NIPS sebesar 76,11 dan SMSM sebesar 52,85.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, Perputaran Kas (*Cash Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, juga disajikan dalam bentuk gambar untuk menjelaskan rata-rata penelitian berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Perputaran Kas (*Cash Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa Perputaran Kas (*Cash Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015. Perusahaan yang selama lima tahun nilai Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dibawah nilai rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 12,60, INDS sebesar 14,85 dan GJTL sebesar 13,99. Sedangkan tiga perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 43,61, NIPS sebesar 76,11 dan SMSM sebesar 52,85.

#### 4.1.3 Data Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah atau cepat terlunasi, sehingga dana yang masuk menjadi kas pun tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perputaran piutang PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra Otopart Tbk (AUTO), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM):

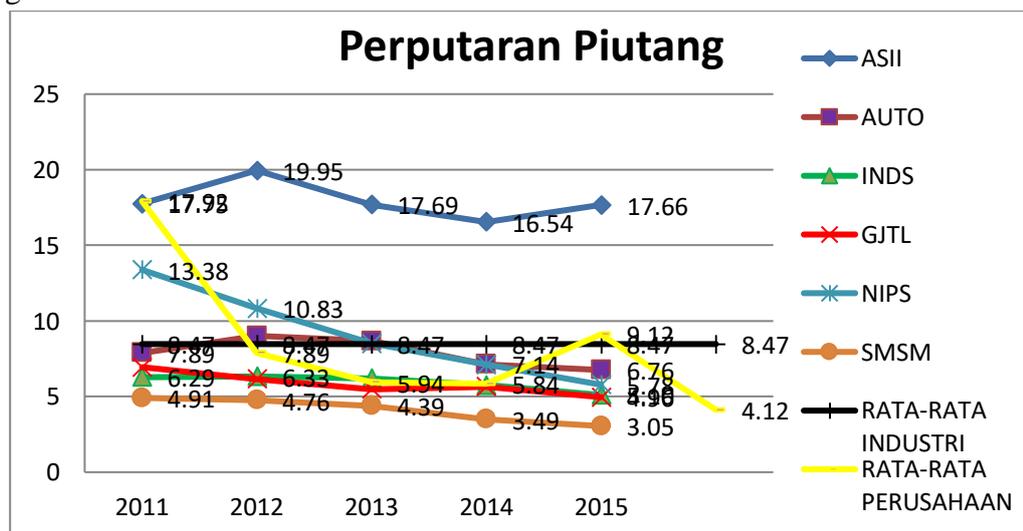
Tabel 4.2  
Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Receivable Turnover</i> (RTO)					RATA-RATA PERUSAHAAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ASII	17,75	19,95	17,69	16,54	17,66	17,92
2.	AUTO	7,89	9,01	8,67	7,14	6,76	7,89
3.	INDS	6,29	6,33	6,20	5,76	5,10	5,94
4.	GJTL	6,94	6,15	5,48	5,66	4,96	5,84
5.	NIPS	13,38	10,83	8,51	7,12	5,78	9,12
6.	SMSM	4,91	4,76	4,39	3,49	3,05	4,12
RATA-RATA INDUSTRI		9,53	9,51	8,49	7,62	7,22	8,47

(Sumber: data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata perusahaan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015 sebesar 8,47. Dari keenam perusahaan, empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 7,89, INDS sebesar 5,94, GJTL sebesar 5,84 dan SMSM sebesar 4,12. Sedangkan dua perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 17,92 dan NIPS sebesar 9,12.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, juga disajikan dalam bentuk gambar untuk menjelaskan rata-rata penelitian berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa Perputaran Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015. Selama lima tahun, perusahaan yang nilai Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) berada dibawah rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 7,89, INDS sebesar 5,94, GJTL sebesar 5,84 dan SMSM sebesar 4,12. Sedangkan dua perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 17,92 dan NIPS sebesar 9,12.

#### 4.1.4 Data Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang terlalu kecil sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang diluar perhitungan maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinyadan jauh lebih berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2011, 132) perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perputaran persediaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra Otopart Tbk (AUTO), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM):

Tabel 4.3

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

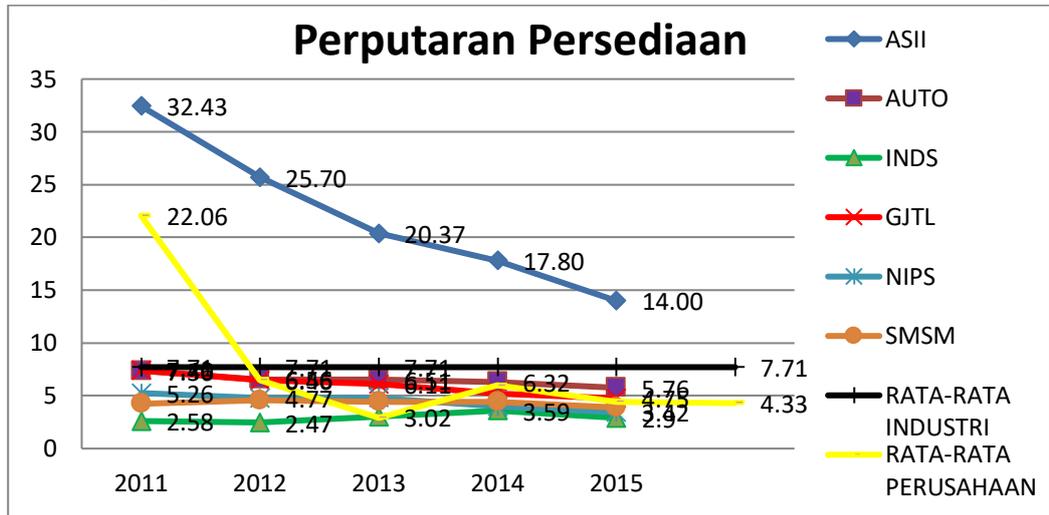
NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)					RATA-RATA PERUSAHAAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ASII	32,43	25,70	20,37	17,80	14,00	22,06
2.	AUTO	7,36	6,56	6,51	6,32	5,76	6,50
3.	INDS	2,58	2,47	3,02	3,59	2,9	2,91
4.	GJTL	7,40	6,46	6,11	5,23	4,75	5,99
5.	NIPS	5,26	4,77	4,79	3,99	3,42	4,45
6.	SMSM	4,27	4,58	4,45	4,45	3,89	4,33
RATA-RATA INDUSTRI		9,88	8,42	7,54	6,90	5,79	7,71

(Sumber: data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata perusahaan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015 sebesar 7,71. Dari keenam perusahaan, lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 6,50, INDS sebesar 2,91, GJTL sebesar 5,99, NIPS sebesar 4,45

dan SMSM sebesar 4,33. Sedangkan satu perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 22,06.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, juga disajikan dalam bentuk gambar untuk menjelaskan rata-rata penelitian berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 4.3  
Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, selama lima tahun perusahaan yang nilai Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dibawah nilai rata-rata industri yaitu AUTO sebesar 6,50, INDS sebesar 2,91, GJTL sebesar 5,99, NIPS sebesar 4,45 dan SMSM sebesar 4,33. Sedangkan satu perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 22,06.

#### 4.1.5 Data Rentabilitas Ekonomis (*Return on Assets*) Pada Enam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2012, 202). Pengukuran *return on assets* dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Berikut ini merupakan tabel rentabilitas (ROA) PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra Otopart Tbk (AUTO), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM):

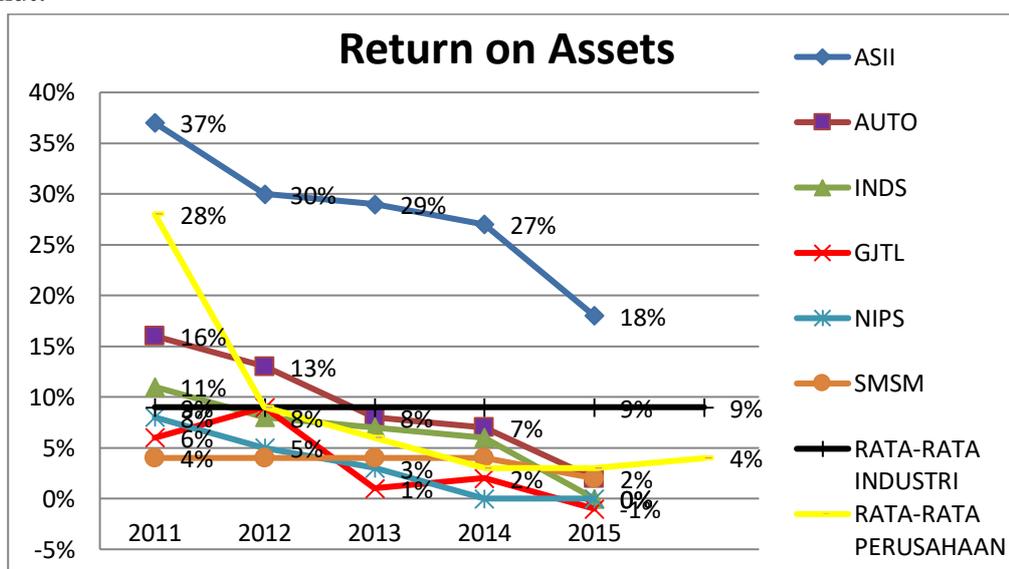
Tabel 4.4  
Rentabilitas Ekonomis (ROA)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	Return on Assets (ROA)					RATA-RATA PERUSAHAAN
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	ASII	37%	30%	29%	27%	18%	28%
2.	AUTO	16%	13%	8%	7%	2%	9%
3.	INDS	11%	8%	7%	6%	0%	6%
4.	GJTL	6%	9%	1%	2%	-1%	3%
5.	NIPS	8%	5%	3%	0%	0%	3%
6.	SMSM	4%	4%	4%	4%	2%	4%
RATA-RATA INDUSTRI		14%	12%	9%	8%	4%	9%

(Sumber: data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata perusahaan Rentabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015 sebesar 9%. Dari keenam perusahaan, empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu INDS sebesar 6%, GJTL sebesar 3%, NIPS sebesar 3% dan SMSM sebesar 4%. Sedangkan dua perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 28% dan AUTO sebesar 9%.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, Rentabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, juga disajikan dalam bentuk gambar untuk menjelaskan rata-rata penelitian berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 4.4  
Rentabilitas(ROA)  
Perusahaan Otomotif periode 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tingkat Rentabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2011-2015, selama lima tahun yang nilai tingkat Rentabilitas (ROA) dibawah nilai rata-rata industri yaitu perusahaan INDS sebesar 6%, GJTL sebesar 3%, NIPS sebesar 3% dan SMSM sebesar 4%. Sedangkan dua perusahaan lainnya berada diatas rata-rata industri yaitu ASII sebesar 28% dan AUTO sebesar 9%.

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis statistik dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata, dan data statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) sebagai variabel independen serta rentabilitas ekonomis (ROA) sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.5  
Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	30	,93	2,08	1,4076	,35385
RTO	30	,48	1,30	,8314	,21631
ITO	30	,39	1,51	,7747	,28461
ROA	30	,00	1,89	1,0737	,38893
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak 30. Nilai rata-rata untuk *cash turnover* (CTO) yang dihasilkan adalah sebesar 1,4076 dengan standar deviasinya sebesar 0,35385. Untuk *receivable turnover* (RTO) nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,8314 dengan standar deviasi 0,21631. Nilai rata-rata untuk *inventory turnover* (ITO) adalah sebesar 0,7747 dengan standar deviasi 0,28461. Nilai rata-rata untuk *return on assets* (ROA) adalah sebesar 1,0737 dengan standar deviasi 0,38893.

##### 4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

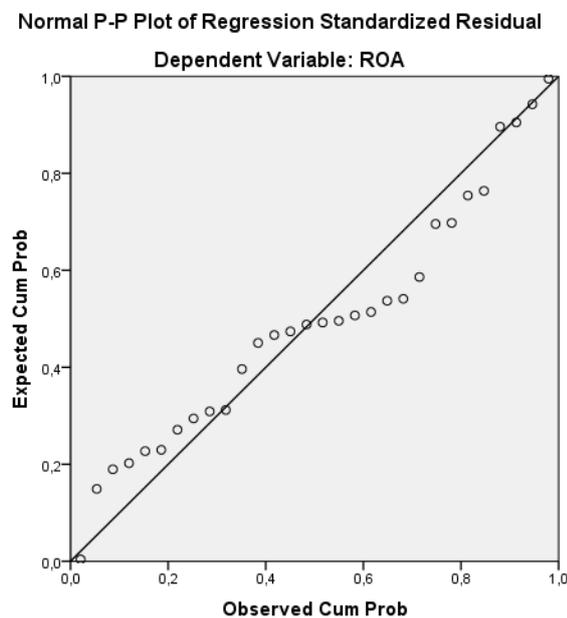
Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal,

tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi. Apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

#### 1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan, yaitu dengan uji plot dan uji *One –Sample Kolmogorov-Sminov* dan *Histogram*. uji *One–Sample Kolmogorov-Sminov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Plot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal

Tabel 4.6  
Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

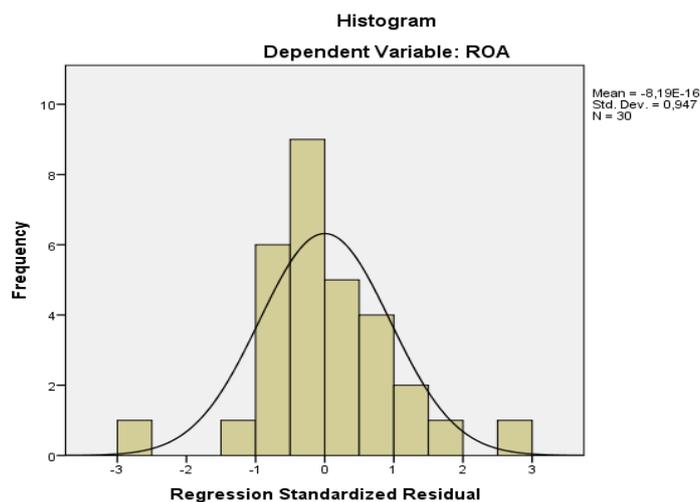
		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,30476093
Most	Absolute	,156
Extreme	Positive	,156
Differences	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,857
Asymp. Sig. (2-tailed)		,455

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari tabel 4.6 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorof-sminov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar 0,455. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,455 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari uji tersebut berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.



Gambar 4.6

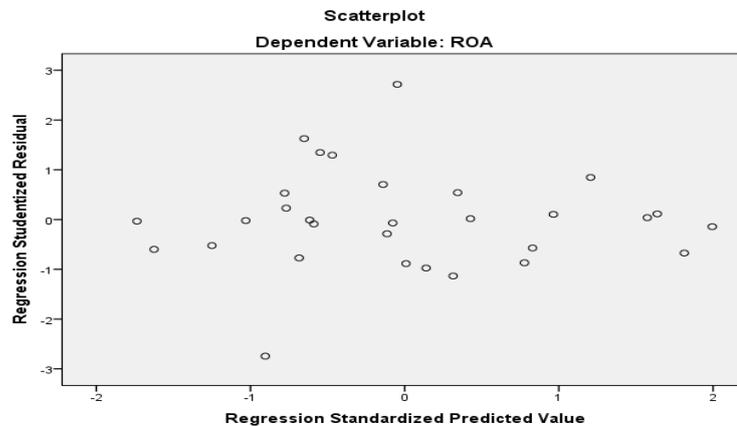
Hasil Uji Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari gambar grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan dan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan *Spearman's rho*:



Gambar 4.7

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Scatterplots  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7  
Uji Heteroskedastisitas dengan *spearman's rho*

Correlations		CTO	RTO	ITO	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CTO	Correlation Coefficient	1,000	-,249	,069	,073
		Sig. (2-tailed)	.	,184	,718	,702
		N	30	30	30	30
	RTO	Correlation Coefficient	-,249	1,000	,685**	,058
		Sig. (2-tailed)	,184	.	,000	,761
		N	30	30	30	30
	ITO	Correlation Coefficient	,069	,685**	1,000	,063
		Sig. (2-tailed)	,718	,000	.	,741
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,073	,058	,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,702	,761	,741	.
		N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual ketiga variabel independen sebesar 0,702 untuk *cash turnover (CTO)*, 0,761 untuk *receivable turnover (RTO)*, dan 0,741 untuk *inventory turnover (ITO)*. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Jika dilihat pada statistik Runs Test untuk mengetahui ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Uji-Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00786
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Runs Test. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,353 atau  $0,353 > 0,05$ . Maka data yang digunakan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari hasil pengujian dengan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10. Uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,419	,386		-1,087	,287		
CTO	,446	,186	,406	2,397	,024	,823	1,215
RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006	,208	4,803
ITO	-,852	,471	-,623	-1,807	,082	,198	5,040

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 yaitu *cash turnover (CTO)* 0,823, *receivable turnover (RTO)* 0,208, dan *inventory turnover (ITO)* 0,198. Untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu *cash turnover (CTO)* 1,215, *receivable turnover (RTO)* 4,803, dan *inventory turnover (ITO)* 5,040. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah penyajian dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.10  
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,419	,386		-1,087	,287
1 CTO	,446	,186	,406	2,397	,024
RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006
ITO	-,852	,471	-,623	-1,807	,082

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linear berganda dari data yang terdapat pada tabel 14:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = -0,419 + 0,446 X_1 + 1,833 X_2 - 0,852 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas (ROA)

X<sub>1</sub> = *Cash Turnover (CTO)*

X<sub>2</sub> = *Receivable Turnover (RTO)*

X<sub>3</sub> = *Inventory Turnover (ITO)*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk *Cash Turnover (CTO)*

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk *Receivable Turnover (RTO)*

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk *Inventory Turnover (ITO)*

Persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -0,419, artinya jika *CTO*, *RTO* dan *ITO* nilainya adalah 0 maka *return on assets* nilainya sebesar -0,419.
2. Nilai koefisien regresi *CTO* ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu 0,446. Artinya bahwa setiap peningkatan *CTO* sebesar Rp.1 maka *return on assets* akan meningkat sebesar 0,446 dengan asumsi variabel independennya tetap.
3. Nilai koefisien regresi *RTO* ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu 1,833. Artinya bahwa setiap peningkatan *RTO* sebesar Rp.1 maka *return on assets* akan meningkat sebesar 1,833 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi *ITO* ( $b_1$ ) bernilai negatif yaitu -0,852. Artinya bahwa setiap peningkatan *ITO* sebesar Rp.1 maka *return on assets* akan menurun sebesar -0,852 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.2.4. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.11  
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,419	,386		-1,087	,287
1 CTO	,446	,186	,406	2,397	,024
RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006
ITO	-,852	,471	-,623	-1,807	,082

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Jika dilihat dari tabel diatas nilai  $T_{hitung}$  adalah 2,397, 3,028, dan -1,807. Sedangkan Nilai  $T_{tabel}$  pada tabel statistik t dengan taraf signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi ( $0,05 : 2 = 0,025$ ) serta derajat bebas  $df = n - k - 1$  atau  $30 - 3 - 1 = 26$  ( $n =$

jumlah kasus dan  $k =$  jumlah variabel independen). Diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,05553.

Maka dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh Perputaran Kas (*CTO*) terhadap *Return on Assets (ROA)*  
 Dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa perputaran kas (*CTO*) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 2,397 dimana nilai  $T_{hitung} (2,397) > T_{tabel} (2,055)$  dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,024 yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (*CTO*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.
- b. Pengaruh Perputaran Piutang (*RTO*) terhadap *Return on Assets (ROA)*  
 Dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa perputaran piutang (*RTO*) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 3,028 dimana nilai  $T_{hitung} (3,028) > T_{tabel} (2,055)$  dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,006 yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (*RTO*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.
- c. Pengaruh Perputaran Persediaan (*ITO*) terhadap *Return on Assets (ROA)*  
 Dari hasil pada tabel 4.11 terlihat bahwa perputaran persediaan (*ITO*) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar -1,807 dimana nilai  $T_{hitung} (-1,807) < T_{tabel} (2,055)$  dengan tingkat signifikansi diatas 0,05, yaitu 0,082 yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*ITO*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.12  
 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,693	3	,564	5,448	,005 <sup>b</sup>
Residual	2,693	26	,104		
Total	4,387	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Jika dilihat dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.12, nilai  $F_{hitung}$  adalah 5,448 sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 2,98 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $30-3-1 = 26$  ( $n$  adalah jumlah

kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,448 dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,98$ ) yang berarti bahwa semua variabel independen (*CTO*, *RTO* dan *ITO*) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,386	,315	,32186

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, Tahun 2017)

Hasil tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,621 artinya korelasi antara variabel *CTO*, *RTO*, dan *ITO* terhadap *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,621 hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai R berada diantara 0 dan 1.
- b. *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,386 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *CTO*, *RTO*, dan *ITO* terhadap *Return on Assets (ROA)* sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,315 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

- d. *Std Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai sebesar 0,32186 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar Rp.0,32186.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Perkembangan Perputaran Kas (CTO)

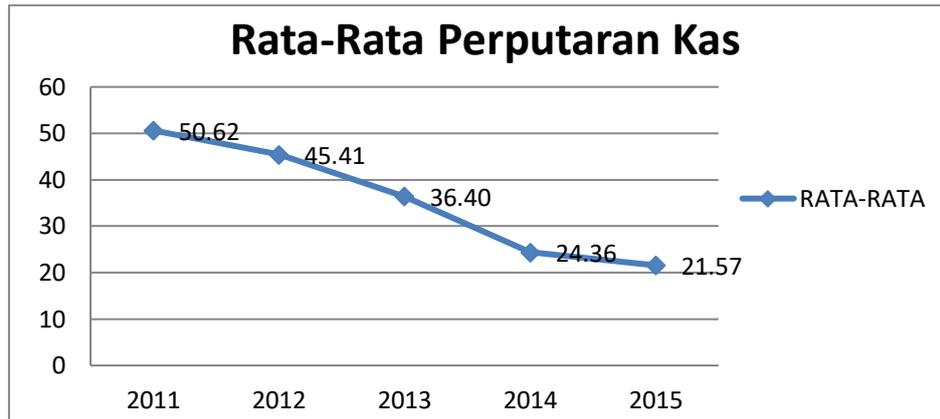
Perkembangan kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini akan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas. Tetapi jika perputaran kas berlebihan dengan modal kerja yang tersedia kecil, maka akan berdampak pada kebutuhan perusahaan yang kurang terpenuhi.

Tabel 4.14

Perkembangan Perputaran Kas (*Cash Turnover*)  
Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> )								
		2011	2012	Perubahan Naik/Turun	2013	Perubahan Naik/Turun	2014	Perubahan Naik/Turun	2015	Perubahan Naik/Turun
1.	ASII	56,09	59,50	3,41	40,15	-19,35	37,75	-2,4	24,57	-13,18
2.	AUTO	17,31	16,28	-1,03	10,07	-6,21	8,92	-1,15	10,41	1,49
3.	INDS	19,91	16,72	-3,19	8,78	-7,94	9,19	0,41	19,67	10,48
4.	GJTL	16,30	16,87	0,57	8,51	-8,36	8,84	0,33	19,45	10,61
5.	NIPS	77,16	106,11	28,95	119,85	13,74	50,34	-69,51	27,11	-23,23
6.	SMSM	116,93	56,95	-59,98	31,06	-25,89	31,11	0,05	28,20	-2,91
RATA-RATA		50,62	45,41	-5,21	36,40	-9,00	24,36	-12,05	21,57	-2,79

Dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa pergerakan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) pada PT Astra International Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Untuk PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015 sedangkan di tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Untuk PT Indospring Tbk mengalami penurunan di tahun 2011-2013 dan mengalami kenaikan di tahun 2014-2015. Untuk PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2014 dan 2015 sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan. Untuk PT Nipress Tbk mengalami kenaikan di tahun 2011-2013 sedangkan untuk tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Untuk PT Selamat Sempurna Tbk mengalami penurunan di tahun 2012, 2013, dan 2015 sedangkan untuk tahun 2014 mengalami penurunan.



Gambar 4.8  
Pergerakan Rata-rata Perputaran Kas  
Periode 2011-2015

Pada gambar 4.8 dapat dilihat bahwa pergerakan rata-rata perputaran kas untuk tahun 2011 rata-ratanya sebesar 50,62 kali. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 45,41 kali di tahun 2012 dan 36,40 kali di tahun 2013. Pada tahun 2014-2015 rata-rata kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 24,36 kali untuk tahun 2014 dan 21,57 kali di tahun 2015.

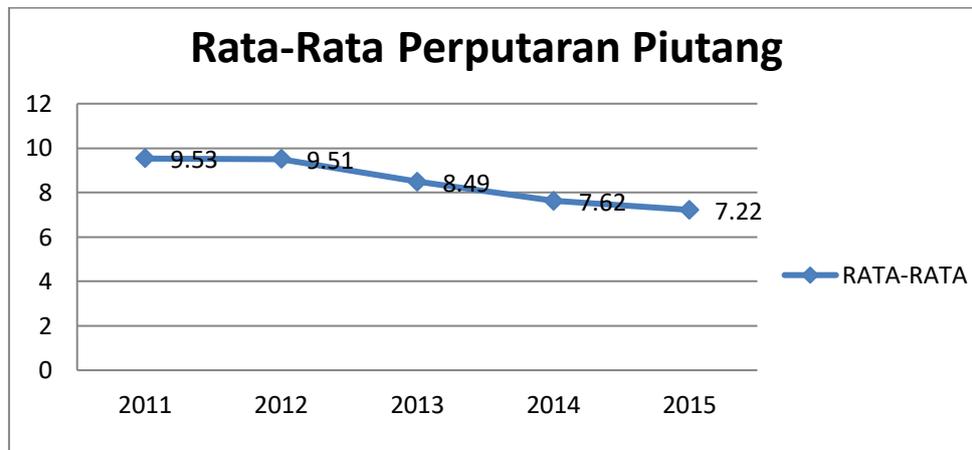
#### 4.3.2 Perkembangan Perputaran Piutang (*RTO*)

Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang dari suatu perusahaan berubah menjadi suatu kas dalam satu periode. Periode perputaran piutang tergantung dari ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran maka semakin lambat terikatnya piutang dalam modal kerja. Sedangkan jika semakin cepat syarat pembayaran maka semakin cepat terlunasinya piutang dalam modal kerja.

Tabel 4.15  
Perkembangan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> )								
		2011	2012	Perubahan Naik/Turun	2013	Perubahan Naik/Turun	2014	Perubahan Naik/Turun	2015	Perubahan Naik/Turun
1.	ASII	17,75	19,95	2,20	17,69	-2,26	16,54	-1,15	17,66	1,12
2.	AUTO	7,89	9,01	1,12	8,67	-0,35	7,14	-1,53	6,76	-0,38
3.	INDS	6,29	6,33	0,04	6,20	-0,13	5,76	-0,44	5,10	-0,65
4.	GJTL	6,94	6,15	-0,79	5,48	-0,68	5,66	0,18	4,96	-0,70
5.	NIPS	13,38	10,83	-2,55	8,51	-2,32	7,12	-1,39	5,78	-1,34
6.	SMSM	4,91	4,76	-0,15	4,39	-0,37	3,49	-0,90	3,05	-0,44
RATA-RATA		9,53	9,51	-0,02	8,49	-1,02	7,62	-0,87	7,22	-0,40

Dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa pergerakan Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) pada PT Astra International Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2015 sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Untuk PT Astra Otoparts Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 sedangkan di tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Untuk PT Indospring Tbk mengalami penurunan di tahun 2013-2015 dan mengalami kenaikan di tahun 2011-2012. Untuk PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2014 sedangkan di tahun 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk PT Nipress Tbk dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Untuk PT Selamat Sempurna Tbk juga mengalami penurunan dari tahun 2011-2015.



Gambar 4.9  
Pergerakan Rata-rata Perputaran Piutang  
Periode 2011-2015

Pada gambar 4.9 dapat dilihat bahwa pergerakan rata-rata perputaran piutang untuk tahun 2011 rata-ratanya sebesar 9,53 kali. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 9,51 kali di tahun 2012 dan 8,49 kali di tahun 2013. Pada tahun 2014-2015 rata-rata kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 7,62 kali untuk tahun 2014 dan 7,22 kali di tahun 2015.

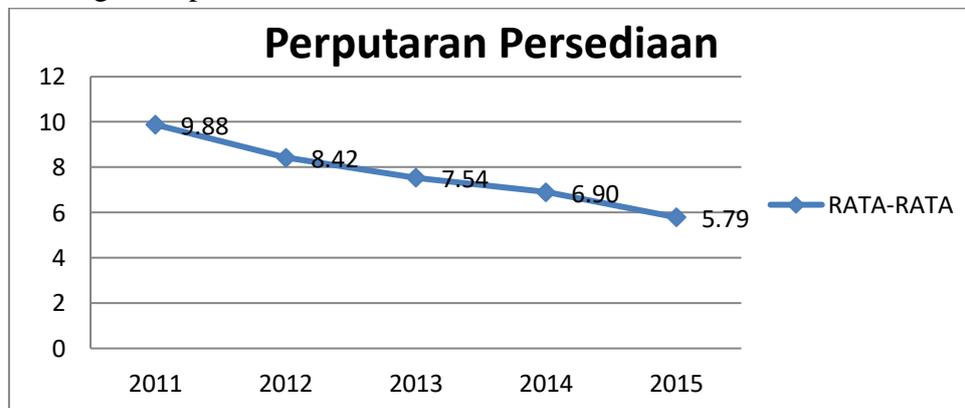
### 4.3.3 Perkembangan Perputaran Persediaan (*ITO*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan selama satu periode. Lebih cepat persediaan berputar maka akan lebih sedikit resiko kerugian, jika persediaan itu turun nilainya atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

Tabel 4.16  
Perkembangan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> )								
		2011	2012	Perubahan Naik/Turun	2013	Perubahan Naik/Turun	2014	Perubahan Naik/Turun	2015	Perubahan Naik/Turun
1.	ASII	32,43	25,70	-6,73	20,37	-5,33	17,80	-2,57	14,00	-3,80
2.	AUTO	7,36	6,56	-0,80	6,51	-0,05	6,32	-0,19	5,76	-0,56
3.	INDS	2,58	2,47	-0,11	3,02	0,55	3,59	0,57	2,90	-0,69
4.	GJTL	7,40	6,46	-0,94	6,11	-0,35	5,23	-0,88	4,75	-0,48
5.	NIPS	5,26	4,77	-0,49	4,79	0,02	3,99	-0,80	3,42	-0,57
6.	SMSM	4,27	4,58	0,31	4,45	-0,13	4,45	0,00	3,89	-0,56
RATA-RATA		9,88	8,42	-1,46	7,54	-0,88	6,90	-0,65	5,79	-1,11

Dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa pergerakan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Untuk PT Indospring Tbk di tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan sedangkan di tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan. Untuk PT Nipress Tbk mengalami kenaikan hanya di tahun 2013 saja sedangkan di tahun 2012, 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk PT Selamat Sempurna Tbk mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2014 sedangkan di tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan.



Gambar 4.10  
Pergerakan Rata-rata Perputaran Persediaan  
Periode 2011-2015

Pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwa pergerakan rata-rata perputaran persediaan untuk tahun 2011 rata-ratanya sebesar 9,88 kali. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 8,42 kali di tahun 2012 dan 7,54 kali di tahun 2013. Pada tahun 2014-2015 rata-rata kembali mengalami

penurunan yaitu sebesar 6,90 kali untuk tahun 2014 dan 5,79 kali ditahun 2015.

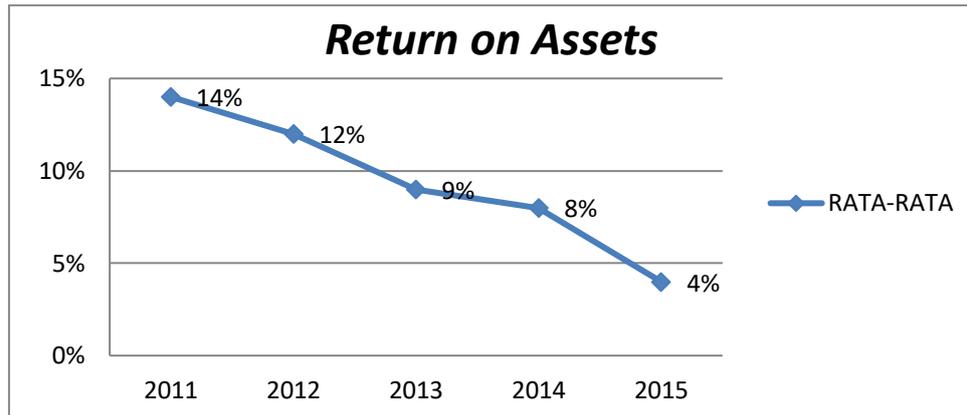
#### 4.3.4 Perkembangan Rentabilitas Ekonomis (ROA)

Imbal hasil atas total aset (*return on assets*) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas/rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Dasar perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, apakah pihak manajemen perusahaan telah menggunakan aset-aset yang dimilikinya secara optimal dengan tujuan untuk dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Tabel 4.17  
Perkembangan Rentabilitas Ekonomis (*Return on Assets*)  
Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Rentabilitas Ekonomis ( <i>Return on Assets</i> )								
		2011	2012	Perubahan Naik/Turun	2013	Perubahan Naik/Turun	2014	Perubahan Naik/Turun	2015	Perubahan Naik/Turun
1.	ASII	37%	30%	-7%	29%	-1%	27%	-2%	18%	-9%
2.	AUTO	16%	13%	-3%	8%	-5%	7%	-1%	2%	-5%
3.	INDS	11%	8%	-3%	7%	-1%	6%	-1%	0%	-6%
4.	GJTL	6%	9%	3%	1%	-8%	2%	1%	-1%	-3%
5.	NIPS	8%	5%	-3%	3%	-2%	0%	-3%	0%	0%
6.	SMSM	4%	4%	0%	4%	0%	4%	0%	2%	-2%
RATA-RATA		14%	12%	-2%	9%	-3%	8%	-1%	4%	-4%

Dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa pergerakan Rentabilitas Ekonomis (*Return on Assets*) pada PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Indospring Tbk mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Untuk PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2014 sedangkan di tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk PT Nipress Tbk mengalami kenaikan hanya ditahun 2015 saja sedangkan di tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Untuk PT Selamat Sempurna Tbk tidak mengalami perubahan ROA di tahun 2011-2014 atau bisa dikatakan tetap, sedangkan untuk tahun 2015 mengalami penurunan.



Gambar 4.11  
Pergerakan Rata-rata Rentabilitas Ekonomis (ROA)  
Periode 2011-2015

Pada gambar 4.11 dapat dilihat bahwa pergerakan rata-rata rentabilitas ekonomis (*ROA*) untuk tahun 2011 rata-ratanya sebesar 14%. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 12% di tahun 2012 dan 9% di tahun 2013. Pada tahun 2014-2015 rata-rata kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 8% untuk tahun 2014 dan 4% ditahun 2015.

#### **4.3.5 Pengaruh Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*) dan Perputaran Persediaan (*ITO*) Terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

Berdasarkan hasil peneitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan uji F (simultan) dan uji T (parsial), disajikan hasil dari hipotesis penelitian sebagaimana dalam tabel 4.14.

Tabel 4.18  
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H <sub>1</sub>	Perputaran Kas ( <i>CTO</i> ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> )	Diterima
H <sub>2</sub>	Perputaran Piutang ( <i>RTO</i> ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> )	Diterima
H <sub>3</sub>	Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> )	Ditolak
H <sub>4</sub>	Perputaran Kas ( <i>CTO</i> ), Perputaran Piutang ( <i>RTO</i> ) dan Perputaran Persediaan ( <i>ITO</i> ) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis ( <i>ROA</i> )	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.14 dijelaskan hasil dari hipotesis penelitian menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Diterima

Nilai signifikansi Perputaran Kas (*CTO*) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig.t} < 0,05$ ) telah sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $T_{\text{hitung}}$  dengan  $T_{\text{tabel}}$ . Hal ini ditunjukkan dengan  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  ( $2,397 > 2,055$ ), sehingga H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (*CTO*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

2. H<sub>2</sub>: Diterima

Nilai signifikansi Perputaran Piutang (*RTO*) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig.t} < 0,05$ ) telah sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $T_{\text{hitung}}$  dengan  $T_{\text{tabel}}$ . Hal ini ditunjukkan dengan  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  ( $3,028 > 2,055$ ), sehingga H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*RTO*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

3. H<sub>3</sub>: Ditolak

Nilai signifikansi Perputaran Persediaan (*ITO*) sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig.t} > 0,05$ ) telah sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $T_{\text{hitung}}$  dengan  $T_{\text{tabel}}$ . Hal ini ditunjukkan dengan  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  ( $-1,807 < 2,055$ ), sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran

Persediaan (*ITO*) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

4.  $H_4$  : Diterima

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*) dan Perputaran Persediaan (*ITO*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) karena  $H_4$  diterima.

Kesimpulan ini dibuktikan dengan pengujian statistik yang membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana nilai  $F_{hitung}$  dengan menggunakan  $df_1 = 3$ , dan  $df_2 = 30 - 3 - 1 = 26$ , yang diperoleh sebesar 2,98 sehingga memberikan hasil yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,98$ ) yang berarti memiliki hubungan/pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan.

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahapan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) terlihat bahwa perolehan nilai sebesar 0,386 atau 39%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*)) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap *Return On Assets* sebagai variabel dependen sebesar 0,386 atau 39%, sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi terhitung rendah akan tetapi bisa digunakan sebagai bahan penelitian, karena koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Bila estimasi regresi linear berganda tinggi dan lolos dalam uji asumsi klasik maka model tersebut model penafsir yang baik.

2. Pengaruh Perputaran Kas (*CTO*) terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.11, Perputaran Kas (*CTO*) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,397 > 2,055$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (*CTO*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan kasnya tidak hanya digunakan untuk keperluan operasional perusahaan, tetapi digunakan juga dalam rangka memenuhi likuiditasnya dengan efisien yang mengakibatkan kas menjadi stabil sehingga akan meningkatkan rentabilitas ekonomis perusahaan. Karena semakin tinggi perputaran kas maka akan

semakin baik, karena ini berarti makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hendry Dwi Widyasmoro (2013) bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas tetapi tidak konsisten dengan penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Piutang (*RTO*) terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*)  
Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.11, Perputaran Kas (*CTO*) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,028 > 2,055$ ), sehingga sehingga  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*RTO*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penagihan piutangnya sangat baik sehingga piutang yang tidak dapat tertagih sangatlah kecil dan akan memperlancar arus kas masuk sehingga akan meningkatkan rentabilitas ekonomis perusahaan. Karena semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik, karena ini berarti makin tinggi tingkat perputaran piutangnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan F.F. Permata (2015) bahwa secara parsial terdapat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi tetapi tidak konsisten dengan penelitian Komang Dewi Susanti (2016) yang menyatakan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan (*ITO*) terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.11, terlihat bahwa Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikansi  $0,082 > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,807 < 2,055$ ) sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan (*ITO*) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghemat biaya yang dikeluarkan dan bekerja secara tidak produktif sehingga banyak barang sediaan yang menumpuk dan kondisi ini akan menurunkan tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hendry

Dwi Widyasmoro (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas.

5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4.12, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $5,448 > 2,98$ ) dengan taraf signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0,005 maka  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*) dan Perputaran Persediaan (*ITO*) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ary Nurhayati (2010) bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada PT BNI Syariah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada enam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan modal kerja yang digambarkan dengan indikator yang dipilih yaitu Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*) yang dihasilkan dari 6 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 mengalami penurunan. Hal tersebut telah dijelaskan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum cukup baik dalam mengelola Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*).

Perkembangan Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) yang dihasilkan dari enam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2015 hampir setiap tahun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat untuk tahun 2011-2015, Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) terus bergerak tidak stabil. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum mampu mengelola total asetnya menjadi laba bersih dengan cukup baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian Perputaran Kas (*CTO*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (*CTO*) sebagai variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian Perputaran Piutang (*RTO*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*RTO*) sebagai variabel independen ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian Perputaran Persediaan (*ITO*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan memiliki nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan (*ITO*) sebagai variabel independen ( $X_3$ ) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*) sebagai variabel dependen (*Y*).

3. Hasil pengujian simultan Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis (*ROA*). Hal ini berdasarkan hasil uji *F* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Rentabilitas Ekonomis).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada enam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Bagi para investor dan para calon investor, sebaiknya dalam hal berinvestasi memperhatikan Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*) dalam suatu perusahaan. Karena semakin besar Perputaran Kas (*CTO*), Perputaran Piutang (*RTO*), dan Perputaran Persediaan (*ITO*) yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut dan juga hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat oleh investor. Sedangkan rentabilitas ekonomis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan laba suatu perusahaan, karena rentabilitas ekonomis digunakan untuk membandingkan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dalam suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

- a. Perputaran Kas (*CTO*) pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indospring Tbk (INDS) dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari tahun ketahun kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Nipress Tbk (NIPS), dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) karena rasionya masih dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu dikhawatirkan perusahaan mengingat perputaran kas yang dimiliki perusahaan masih di bawah rata-rata industri dan perlu ditingkatkan lagi guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan. Dengan demikian sebaiknya manajemen agar lebih bijak dalam menggunakan ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga tidak terlalu banyak sumber daya/aset yang menganggur pada perusahaan yang seharusnya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan

operasional, maka dengan begitu rentabilitas ekonomis dapat dihasilkan secara maksimal.

- b. Perputaran Piutang (*RTO*) pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indospring Tbk (INDS), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari tahun ketahun kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT Nipress Tbk (NIPS) karena rasionya masih dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen kurang baik dalam melakukan penagihan piutang untuk menghasilkan kas masuk sehingga perolehan kas dari hasil perputaran piutang kurang maksimal. Oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen agar lebih meningkatkan penagihan piutang perusahaan, sehingga meminimalkan tingkat piutang tak tertagih agar dapat menghasilkan kas masuk yang lebih banyak lagi dan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat.
- c. Perputaran Persediaan (*ITO*) pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indospring Tbk (INDS), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Nipress Tbk (NIPS), dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari tahun ketahun kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan PT Astra Internasional Tbk (ASII) karena rasionya masih dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghemat biaya yang dikeluarkan dan bekerja secara tidak produktif dalam pengelolaan persediaan sehingga banyak barang sediaan yang menumpuk dan kondisi ini akan menurunkan tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya manajemen bekerja lebih efektif dan efisien terutama dalam melakukan pembelian sediaan barang dan pengelolaan penjualan barang sediaan tersebut, agar tidak terjadi penumpukan barang dan perputaran persediaan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan penjualan. Dengan demikian laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih maksimal dan juga rentabilitas ekonomis perusahaan juga akan meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2011, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2009, *Manajemen Keuangan*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. 2014, *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2013, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta.
- Dwi Prastowo. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Eka Indriyani. 2015. *Analisis Efektivitas Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Princess Diary ACC di Samarinda*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, Hal. 104-114, ISSN 2355-5408.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Irham Fahmi. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Jumingan. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komang Dewi Susanti. 2016, *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja tahun 2012-2015*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE), Vol. 7, No. 2, 2016.

- Made Yadnyawati, Gede Adi Yuniarta, dan Made Pradana Adi Putra. 2015. *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng*, e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. 2004, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Munawir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Ramadhan, Bintang Dwi. 2005. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Singgih Santoso. 2015, *Menguasai Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Puji Astuti. 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. EKONISIA, Jakarta.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz. 2012, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Quratul'ain Mubarakah. Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Wiratna Sujarweni. 2015, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

[www.component.astra.co.id](http://www.component.astra.co.id)

[www.indospring.co.id](http://www.indospring.co.id)

[www.gajahtunggal.co.id](http://www.gajahtunggal.co.id)

[www.selamatsempurna.co.id](http://www.selamatsempurna.co.id)

[www.nipress.co.id](http://www.nipress.co.id)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

Pengujian SPSS (Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, Uji Determinasi)

### Deskriptif Statistik

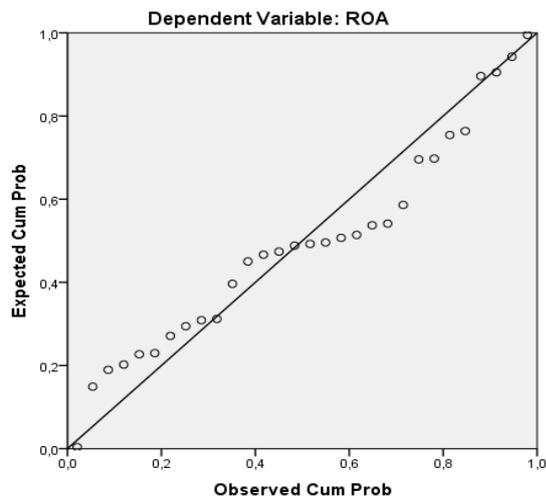
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	,00	1,89	1,0737	,38893
CTO	30	,93	2,08	1,4076	,35385
RTO	30	,48	1,30	,8314	,21631
ITO	30	,39	1,51	,7747	,28461
Valid N (listwise)	30				

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

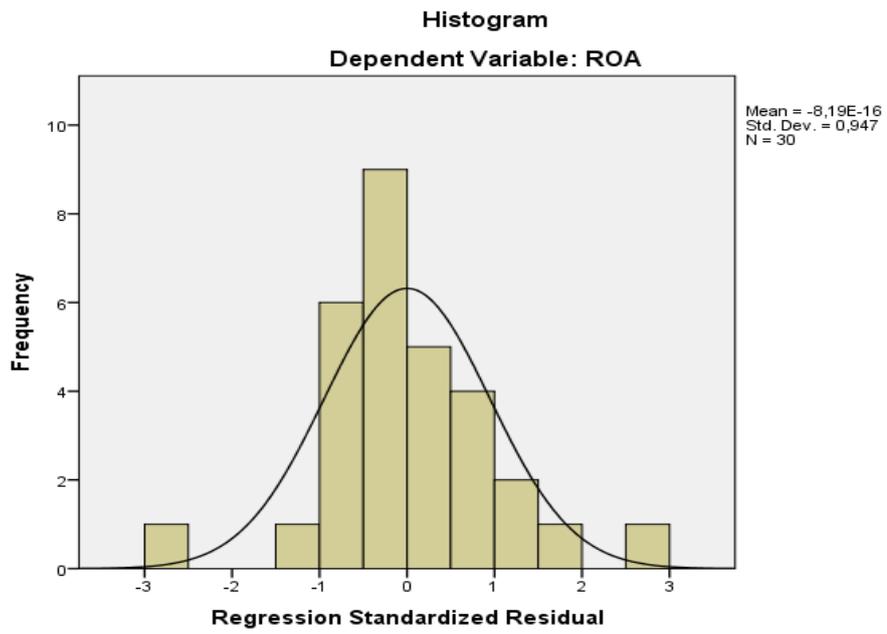


**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

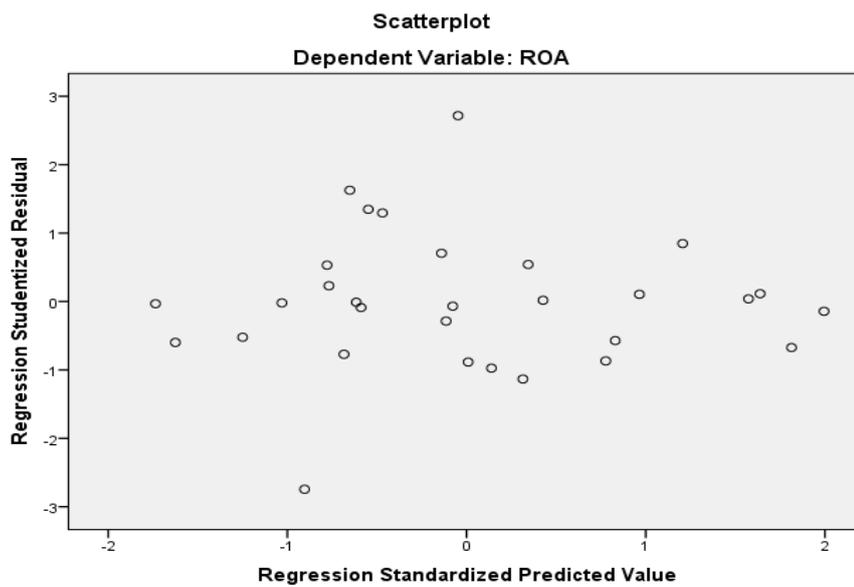
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30476093
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,857
Asymp. Sig. (2-tailed)		,455

b. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Heteroskedastisitas dengan *spearman's rho*

**Correlations**

		CTO	RTO	ITO	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CTO	Correlation Coefficient	1,000	-,249	,069	,073
		Sig. (2-tailed)	.	,184	,718	,702
		N	30	30	30	30
	RTO	Correlation Coefficient	-,249	1,000	,685**	,058
		Sig. (2-tailed)	,184	.	,000	,761
		N	30	30	30	30
	ITO	Correlation Coefficient	,069	,685**	1,000	,063
		Sig. (2-tailed)	,718	,000	.	,741
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,073	,058	,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,702	,761	,741	.
		N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji-Autokorelasi

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00786
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	CTO	,446	,186	,406	2,397	,024	,823	1,215
	RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006	,208	4,803
	ITO	-.852	,471	-.623	-1,807	,082	,198	5,040

b. Dependent Variable: ROA

## Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	CTO	,446	,186	,406	2,397	,024
	RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006
	ITO	-.852	,471	-.623	-1,807	,082

b. Dependent Variable: ROA

## Analisis Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	CTO	,446	,186	,406	2,397	,024
	RTO	1,833	,606	1,020	3,028	,006
	ITO	-.852	,471	-.623	-1,807	,082

c. Dependent Variable: ROA

### Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,693	3	,564	5,448	,005 <sup>b</sup>
Residual	2,693	26	,104		
Total	4,387	29			

a. Dependent Variable: ROA

d. Predictors: (Constant), ITO, CTO, RTO

Lampiran 2  
Perhitungan ROA, CTO, RTO dan ITO

Tabel  
Perhitungan ROA, CTO, RTO dan ITO  
Perusahaan Otomotif dan Komponen

No	Tahun	Kode	Nama Emiten	ROA	CTO	RTO	ITO
1	2011	ASII	Astra Internasional Tbk	37,06	56,09	25,80	32,43
2	2012	ASII	Astra Internasional Tbk	30,34	59,50	23,17	25,70
3	2013	ASII	Astra Internasional Tbk	29,40	40,15	19,14	20,37
4	2014	ASII	Astra Internasional Tbk	26,76	37,75	17,98	17,80
5	2015	ASII	Astra Internasional Tbk	18,27	24,57	19,12	14,00
6	2011	AUTO	Astra Outoparts Tbk	15,82	17,31	8,59	7,36
7	2012	AUTO	Astra Outoparts Tbk	12,79	16,28	8,35	6,56
8	2013	AUTO	Astra Outoparts Tbk	8,39	10,07	8,27	6,51
9	2014	AUTO	Astra Outoparts Tbk	6,65	8,92	7,64	6,32
10	2015	AUTO	Astra Outoparts Tbk	2,25	10,41	7,26	5,76
11	2011	INDS	Indospring Tbk	10,57	19,91	6,33	2,58
12	2012	INDS	Indospring Tbk	8,05	16,72	6,34	2,47
13	2013	INDS	Indospring Tbk	6,72	8,78	6,20	3,02
14	2014	INDS	Indospring Tbk	5,59	9,19	5,76	3,59
15	2015	INDS	Indospring Tbk	75,72	19,67	5,10	2,90
16	2011	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	5,92	16,30	8,18	7,40
17	2012	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8,80	16,87	7,07	6,46
18	2013	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,78	8,51	6,12	6,11
19	2014	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1,68	8,84	6,30	5,23
20	2015	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-1,43	19,45	5,78	4,75
21	2011	NIPS	Nipress Tbk	3,99	77,16	4,91	5,26
22	2012	NIPS	Nipress Tbk	4,10	106,11	4,76	4,77
23	2013	NIPS	Nipress Tbk	4,24	119,85	4,40	4,79
24	2014	NIPS	Nipress Tbk	4,15	50,34	3,51	3,99
25	2015	NIPS	Nipress Tbk	1,98	27,11	3,07	3,42
26	2011	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	19,29	116,93	5,38	4,27
27	2012	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	18,63	56,95	5,50	4,58
28	2013	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	20,62	31,06	4,81	4,45
29	2014	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	24,09	31,11	4,65	4,45
30	2015	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	20,78	28,20	4,78	3,89